

ABSTRACT

Information needs are the most basic things in human life modern. Adolescent is a period in which the transition occurs, where the search for identity occurred, where the past - being vulnerable period occurs, the information will be greatly influenced the development of adolescents. Teenage boys - and girl have different world, has a personality and a role that is not necessarily the same, it will result in differences in the information needs and information channels used in the fulfillment of such information. Research titled URBAN YOUTH NEEDS INFORMATION (Descriptive Study On Difference Between Information Needs of Youth Men and Women at SMAN 21 and SMAN 20 Surabaya) aims to describe the information needs of urban teenagers in Surabaya , and picture of the differences that occur between the information needs of adolescents the gender - male and female adolescents with sex in the city of Surabaya. Kuantitatif using descriptive method using a sample totaled 50 teenage boys and 50 girls, the data are interpreted using the theory of information needs, adolescence and adolescent personality.

Keywords : Information needs of adolescents , the information needs of adolescent males, the information needs of adolescent girls , the difference between the information needs of men and women.

KEBUTUHAN INFORMASI REMAJA PERKOTAAN

(Studi Deskriptif Tentang Perbedaan Kebutuhan Informasi Remaja Antara Laki-laki dan Perempuan Di SMAN 21 & SMAN 20 Surabaya)

ABSTRAK

Kebutuhan informasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia moder. Remaja adalah masa dimana transisi terjadi, dimana pencarian jati diri terjadi, dimana masa – masa rentan sedang terjadi, informasi akan menjadi hal yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Remaja laki – laki dan remaja memiliki dunia yang berbeda, memiliki kepribadian dan peranan yang belum tentu sama, hal itu akan mengakibatkan perbedaan terhadap kebutuhan informasi dan saluran informasi yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Penelitian dengan judul KEBUTUHAN INFORMASI REMAJA PERKOTAAN (Studi Deskriptif Tentang Perbedaan Kebutuhan Informasi Remaja Antara Laki-laki dan Perempuan Di SMAN 21 & SMAN 20 Surabaya) ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan informasi remaja perkotaan di surabaya, dan menegetahui gambaran perbedaan yang terjadi antara kebutuhan informasi remaja dengan jenis kelamin laki – laki dan remaja dengan jenis kelamin perempuan di kota surabaya. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sample berjumlah 50 remaja laki – laki dan 50 remaja perempuan, data diinterpretasikan menggunakan teori – teori kebutuhan informasi, masa remaja dan kepribadian remaja.

Kata Kunci : Kebutuhan informasi remaja, kebutuhan informasi remaja laki – laki, kebutuhan informasi remaja perempuan, perbedaan kebutuhan informasi antara laki – laki dan perempuan.

Pendahuluan

Kebutuhan informasi sangatlah penting bagi umat manusia yang ada di bumi ini. Baik tua, muda, laki-laki maupun perempuan, semuanya pasti sangatlah membutuhkan informasi demi menunjang kehidupan mereka agar lebih layak di masa yang akan datang. Mereka pun membutuhkan informasi yang *up to date* dalam pencariannya. Kebutuhan akan informasi tersebut yang akan mendorong tiap manusia dalam mencari tahu sumber-sumber informasi yang diinginkannya.

Demikian pula setiap orang dalam kehidupannya membutuhkan informasi, baik untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal (Katz, Gurevitch, dan Haas dalam Yusup, 1995). Pertama, kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kedua, kebutuhan afektif adalah kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan etetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Ketiga, kebutuhan integrasi personal adalah kebutuhan yang sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu yang berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Keempat, kebutuhan integrasi sosial adalah kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia yang didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Kelima, kebutuhan berkhayal adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan

(Yusup,1995). Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

Secara fisik laki-laki dan perempuan berbeda, ini dapat dilihat dari identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi tubuh dan juga komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh ini oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing (Aminah Ekawati dan Shinta Wulandari, 2011). Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan informasi antara laki-laki dan perempuan pasti terdapat perbedaan dalam pengaksesannya tersebut. Menurut Heinstrom ada satu aspek lagi yang mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yaitu perbedaan kepribadian. Wilson (1999) juga menguatkan pendapat tersebut yang juga memasukkan aspek sosial budaya, ekonomi politik serta peran sosial manusia sebagai aspek yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi apabila dilihat dari segi karakteristik.

Tak hanya orang dewasa saja yang membutuhkan sebuah informasi, seorang remaja pun juga membutuhkan informasi demi menunjang kehidupan mereka. Informasi yang mereka butuhkan juga beragam antara remaja satu dengan yang lainnya. Bahkan antara remaja perempuan dan laki-laki pun berbeda dalam pengaksesannya. Seperti remaja perempuan lebih cenderung membutuhkan informasi mengenai kecantikan, perawatan tubuh, accessories, trend baju yang lagi *up to date*, dan lain sebagainya. Sedangkan remaja laki-laki lebih cenderung membutuhkan sebuah informasi mengenai *game*, otomotif, sport, dan lain sebagainya. Terkadang sebuah informasi yang mereka dapatkan bukan berasal dari media internet, melainkan berasal dari teman, keluarga, majalah, koran bahkan bisa berasal dari pengalaman mereka atau pengalaman dari orang lain.

Terkadang informasi yang mereka temukan belum tentu berpengaruh positif bagi kehidupan para remaja bahkan melainkan bisa berpengaruh negatif.

Oleh sebab itu penelitian ini dirasa perlu, guna mendapatkan deskripsi gambaran kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh remaja perkotaan Surabaya secara umum dan khususnya di SMAN 21 dan SMAN 20 Surabaya. Serta mendapatkan deskripsi bagaimana gambaran perbedaan kebutuhan informasi murid laki – laki dan perempuan disana, guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perbedaan kebutuhan informasi (*Information Need*) pada remaja Laki-laki dan Perempuan di SMAN 21 dan SMAN 20 Surabaya ?

Kebutuhan Informasi Remaja

Kebutuhan informasi (*Information need*) adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Dalam penelitian ini, kebutuhan informasi (*information need*) ditujukan pada segala upaya yang akan dilakukan oleh para remaja dalam membutuhkan sebuah informasi. Kebutuhan informasi (*information need*) ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kebutuhan terkait dengan lingkungan seseorang (*person's environment*), peran sosial yang disandang (*social roles*), dan personal. Kebutuhan informasi (*need information*) juga akan mendorong tiap individu dalam melakukan pencarian sumber informasi yang relevan. Kebutuhan informasi terbagi dalam tiga konteks, yaitu kebutuhan yang terkait, dengan lingkungan seseorang (*person's environment*), peran sosial yang disandang (*social roles*), dan personal. Mc Quail berpendapat bahwa kebutuhan berasal dari

“pengalaman sosial” dan bahwa media massa sekalipun “kadang-kadang dapat membantu membangkitkan khalayak ramai suatu kesadaran akan kebutuhan tertentu yang berhubungan dengan situasi sosialnya” (Lull, 1998:117)

Secara lebih spesifik, Saracevic et al. (1988) menyatakan bahwa kebutuhan informasi harus memperhatikan faktor berikut: (a) Persepsi seseorang tentang masalah yang sedang ia hadapi; (b) Rencana seseorang dalam penggunaan informasi; (c) Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya; (d) Dugaan seseorang tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkannya.

Dewasa ini tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi, tetapi sebaliknya pula semua kegiatan tersebut juga menghasilkan sebuah informasi. Usaha pemenuhan kebutuhan informasi dalam mencapai kepuasan kebutuhan ini merupakan proses dan bagian dari kebutuhan dan pencapaian pemenuhan kebutuhan yang timbul tersebut. Krech, Crutchfield dan Ballachey menjelaskan bahwa karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan untuk memecahkan masalah tersebut, karena itu setiap orang akan membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya. Setiap orang atau organisasi mempunyai kebutuhan akan informasi yang sangat banyak, informasi menjadi bahan komoditas yang sangat unggul dalam pola kehidupan manusia, terlebih pada jaman sekarang yang peradabannya lebih semakin kompleks (Yusup, 1995).

Katz, Gurevitch dan Haas (dalam Yusup, 1995) juga mengelompokkan tentang berbagai macam kebutuhan, seperti:

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan mengasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Ericson disebut dengan identitas ego (*ego identity*) (Bischof, 1983). Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktivitas berkelompok, dan keinginan mencoba segala sesuatu.

Pertama, kegelisahan remaja yaitu remaja yang mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu.

Kedua, pertentangan yaitu remaja sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman.

Ketiga, mengkhayal disini yaitu keinginan remaja untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

Keempat, aktivitas berkelompok yaitu kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama (Singgih DS., 1980). Menurut Santrock, 1998 yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam setiap situasi apapun.

Kelima, keinginan mencoba segala sesuatu yaitu remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Seperti halnya remaja putri yang ingin mencoba tampil cantik dan menarik dan ingindiperhatikan dengan lawan jenisnya. Sampai pada akhirnya seorang remaja putri menjadi korban mode dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang pada hakikatnya merupakan tingkatan awal dari pengembangan suatu ilmu atau disiplin yang didalamnya mencakup gambaran atau koleksi data dari suatu objek atau fenomena yang diamati.

Penulis melakukan penelitian pada remaja perkotaan yang berada di Kota Surabaya dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan informasi pada remaja perkotaan serta perbedaan dalam mengakses kebutuhan informasi pada remaja laki-laki dan perempuan di Surabaya.

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk membangun konfigurasi atau deskripsi (gambaran) apa adanya dari suatu fenomena yang berada dalam konteks penelitian. Atau dengan kata lain, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berupa data-data lapangan yang ada secara deskriptif. Gambaran tersebut diperoleh dengan menginterpretasikan hasil tabulasi data untuk mendukung hasil analisis penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989:3). Sedangkan menurut Arikunto, 2006 sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Jadi sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu SMA Negeri 21 Surabaya dan SMAN 20 Surabaya, dipilihnya lokasi penelitian ini didasari oleh tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana kebutuhan informasi pada tataran remaja perkotaan surabaya, kedua sekolah ini memiliki perpustakaan, siswa dan siswi yang berasal dari berbagai penjuru kota surabaya dan memiliki jumlah perbandingan antara siswa laki – laki dan siswa perempuan yang seimbang, sehingga dirasa sangat sesuai untuk penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 21 Surabaya dan SMA Negeri 20 Surabaya menurut perbedaan jenis kelaminnya (laki-laki dan perempuan) dalam membutuhkan sebuah informasi. Dipilih para remaja perkotaan yang berada di Kota Surabaya dikarenakan mereka merupakan para remaja yang dimana remaja adalah masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan remaja masih belajar untuk mencari tau siapa jati diri mereka tersebut. Masa remaja dibagi kedalam tiga kategori, yaitu remaja awal dengan kisaran umur 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan kisaran umur 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan kisaran umur 18-21 tahun (Mönks, 2006: 262). Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah remaja pertengahan yakni remaja yang berusia 15-18 tahun dengan asumsi bahwa masa remaja pertengahan dengan kisaran umur 15-18 tahun dengan asumsi bahwa masa remaja pertengahan mampu menentukan sendiri pilihannya dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya serta remaja pada umur 15-18 tahun seperti ini masih ingin mencari jati diri mereka masing-masing dalam membutuhkan informasi. Dengan karakteristik remaja pada penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun yang berstatus anak sekolah.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dari 50 laki – laki dan perempuan. Teknik ini dipilih karena setiap unsur (anggota) dalam populasi diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel secara acak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian, dimana setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu sesuai dengan jumlah populasi, setelah itu dilakukan pengambilan nomor secara undian.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini, yaitu

- Pengumpulan data primer, yaitu dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung melalui wawancara terstruktur pada responden dengan berpedoman pada kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari beberapa kuesioner yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara *in-depth interview* yang digunakan untuk keperluan gambaran umum, menggambarkan hal — hal yang berkaitan dengan proses, dan dengan cara observasi yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera

- Pengumpulan data sekunder, yaitu diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah oleh pihak-pihak tertentu, yakni data dan institusi yang terkait misalnya data SMA dan data siswa yang akan di teliti baik melalui website, brosur, dan publikasi-publikasi lainnya, yang digunakan untuk keperluan gambaran umum dan analisis kualitatif.

Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini, terdiri atas :

- Editing
Editing adalah pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tersebut meragukan. Tujuan *editing* yaitu menghilangkan kesalahan - kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Kekurangan atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki, baik melalui pengumpulan data ulang maupun interpolasi / penyisipan (Hasan, 2002:89).
- Coding
Coding adalah pemberian atau pembuatan kode — kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka / huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas suatu informasi atau data yang akan dianalisis
- Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data, yang berfungsi untuk memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka - angka serta menghitungnya. Seluruh jawaban diberi kode dalam tabel tabulasi jawaban.

Analisis Data

Kebutuhan Informasi Remaja Perkotaan

Kebutuhan Kognitif Remaja

Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang berkaitan erat dengan keinginan dan hasrat seseorang untuk memperkuat atau menambah informasi yang terkait lingkungan dimana di berada. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berstatus sebagai pelajar di sekolah menengah atas di kota surabaya, dimana lingkungan dimana mereka berada adalah lingkungan sekolah dan hal – hal terkait lingkungan sekolah. Kebutuhan ini didasari hasrat seseorang untuk mengerti dan menguasai lingkungannya (Katz, Gurevitch dan Haas dalam Yusup, 1995), disamping itu kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan seseorang.

Berdasarkan pada tabel 3.9 yaitu kebutuhan informasi dalam hal mata pelajaran sekolah berikut ini:

Table 3.9
Informasi tentang Mata Pelajaran

No.	Saluran Informasi yang digunakan	Laki- Laki		Perempuan	
		F	%	f	%
1.	Internet	15	30	17	34
2.	TV	0	0	0	0
3.	Radio	0	0	0	0
4.	Majalah	12	24	14	28
5.	Surat Kabar	0	0	0	0

6.	Buku Pelajaran	23	46	19	38
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Tidak terdapat perbedaan mencolok dalam hal pemilihan saluran informasi yang digunakan antara remaja laki – laki dan perempuan, dimana remaja laki – laki dan perempuan sama – sama paling banyak memilih buku pelajaran sebagai saluran informasi yang digunakan dalam hal terkait mata pelajaran sekolah dengan prosentase masing – masing 46 % laki – laki menggunakan buku pelajaran dan 38% persen perempuan juga memilih menggunakan buku pelajaran sebagai saluran informasi terkait kebutuhna informasi mata pelajaran. Temuan data ini sejalan dengan apa yang ditemukan Sekaring dalam penelitian terkait saluran informasi yang digunakan disekolah antara laki – laki dan peremuan (2011) dimana dalam hasil penemuannya buku pelajaran menjadi opsi yang paling banyak dipilih oleh laki – laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait mata pelajaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dilapangan ditemukan bahwa buku pelajaran dipilih karena paling sesuai dan lengkap dengan apa yang mereka butuhkan terkait mata pelajaran disekolah, hal ini juga dikarenakan buku pelajaran dijadikan acuan oleh guru – guru pengajar disekolah mereka. Hal ini juga didukung oleh apa yang temukan oleh Harlock (1999) dimana masa remaja merupakan masa yang selalu ingin memebebaskan diri dari hal – hal yang sifatnya rumit dan sulit untuk dilakukan, seperti digunakan nya saluran buku pelajaran oleh laki – laki dan perempuan dalam penelitian ini, karena mereka ingin hal yang paling mudah dan tidak sulit untuk dilakukan.

Begitu juga halnya dengan kebutuhan informasi lainnya seperti terkait tugas – tugas sekolah dimana remaja dengan jenis kelamin laki – laki sama – sama memilih saluran informasi internet yaitu sebesar 78% menggunakan internet sebagai saluran informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi terkait tugas sekolah dan begitu juga remaja dengan jeni kelamin perempuan dengan prosentase yang menggunakan internet sebesar 72%. Sedangkan kebutuhan informasi tentang organisasi intra sekolah, dan terkait ekstrakurikuler, tidak terjadi perbedaan yang mecolok dalam pemilihan saluran informasi yang digunakan oleh remaja laki – laki dan perempuan yang ditemukan penelitian ini. Hal ini cukup berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Anindita dalam penelitian perilaku penemuan informasi dikalangan atlit olahraga (2013) dimana ditemukan data bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak menggunakan saluran informasi internet dibandingkan dengan responden perempuan.

Untuk alasan yang mendasari munculnya kebutuhan informasi seperti yang telah digambarkan pada bab sebelumnya, terdapat perbedaaaa yang cukup mencolok tentang apa yang mendasari munculnya kebutuhan tersebut, sebagaimana disajikan pada tabel 3.14 dibawah ini:

Tabel 3.14
Informasi tentang tugas sekolah

No.	Alasan Membutuhkan Informasi	Laki- Laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1.	Keterbatasan materi yang diberikan guru	13	26	10	20
2.	Keterbatasan informasi yang dimiliki	25	50	19	38
3.	Pemahaman yang masih terbatas	12	24	9	18
4.	Tidak pernah <i>up date</i> informasi	0	0	0	0
5.	Dianjurkan oleh teman atau kolega	0	0	12	24

6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Remaja dengan jenis kelamin laki – laki ternyata memiliki tingkat kepaahaman dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru disekolah lebih rendah dari pada remaja dengan jenis kelamin perempuan, hal ini ditunjukkan dengan data dimana 55% remaja dengan jenis kelamin laki – laki memiliki pemahaman yang terbatas terkait mata pelajaran, sedangkan remaja dengan jenis kelamin perempuan memiliki prosentase yang lebih kecil untuk hal tersebut yaitu sebesar 36% saja. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Kreitner and Kinichi, 1998) bahwa remaja dengan jenis kelamin laki – laki akan lebih sulit untuk dapat memperhatikan atau menangkap hal – hal yang sebenarnya tidak mereka sukai dibandingkan remaja dengan jenis kelamin perempuan yang mana dalam penelitian ini adalah mata pelajaran. Hal yang sama juga ditemukan pada tabel 3.15 berikut ini:

Table 3.15
Informasi tentang OSIS

No.	Alasan Membutuhkan Informasi	Laki- Laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1.	Keterbatasan materi yang diberikan guru	33	66	7	14
2.	Keterbatasan informasi yang dimiliki	17	34	37	74
3.	Pemahaman yang masih terbatas	0	0	6	12
4.	Tidak pernah <i>up date</i> informasi	0	0	0	0
5.	Dianjurkan oleh teman atau kolega	0	0	0	0
6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Terlihat perbedaan yang signifikan antara alasan yang mendasari munculnya kebutuhan informasi terkait tugas sekolah, yang mana sebagian dari responden laki – laki yaitu sebesar 50% membutuhkan informasi terkait tugas sekolah karena keterbatasan informasi yang dimiliki, sedang responden dengan jenis kelamin perempuan, memiliki angka yang lebih kecil untuk alasan tersebut yaitu sebesar 38%, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Kreitner and Kinichi, 1998) bahwa remaja laki – laki akan cenderung tidak ingin mencari tahu hal – hal yang tidak mereka sukai walaupun itu dibutuhkan dibanding dengan remaja perempuan yang lebih cenderung mau melakukan pencarian walau mereka sebenarnya tidak menyukai hal tersebut karena alasan kewajiban. Hal serupa juga terjadi untuk alasan – alasan yang mendasari kebutuhan informasi lainnya, seperti informasi terkait organisasi intra sekolah, ekstrakurikuler.

Table 3.19
Informasi tentang OSIS

No.	Frekuensi dalam Mengakses	Laki- Laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1.	Setiap hari	0	0	0	0
2.	5 – 6 kali dalam seminggu	0	0	12	24
3.	3 – 4 kali dalam seminggu	0	0	28	56
4.	1 – 2 kali dalam seminggu	30	60	10	20

5.	Kurang dari 2 jam sehari	20	40	0	0
6.	3 jam dalam sehari	0	0	0	0
7.	4 jam dalam sehari	0	0	0	0
8.	Lebih dari 4 jam dalam sehari	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Dari temuan data pada tabel 3.19 ditemukan perbedaan yang cukup menarik, tentang bagaimana frekuensi pengaksesan kebutuhan informasi terkait tentang kegiatan organisasi intra sekolah, yang mana remaja dengan jenis kelamin laki – laki ternyata memiliki intensitas yang lebih kecil dibandingkan remaja dengan jenis kelamin perempuan, hal ini juga pernah ditemukan dalam penelitian Filayati (2008) tentang kecenderungan hobby antara laki – laki dan perempuan, dimana dari temuan data yang didapat dalam penelitian tersebut, remaja dengan jenis laki – laki cenderung tidak menyukai hal – hal yang tidak ada sifat olahraganya dibandingkan dengan remaja berjenis kelamin perempuan. Hal senada juga pernah diungkapkan (Kreitner and Kinichi, 1998) bahwa remaja laki – laki lebih menyukai hal – hal yang bersifat olahraga atau memiliki tantangan dibandingkan kegiatan yang bersifat organisasional seperti OSIS di sekolah mereka.

Kebutuhan Afektif Remaja

Kebutuhan afektif sering kali dikaitkan dengan penguatan akan hal – hal estetik, hal – hal yang dapat menyenangkan dan memberikan pengalaman emosional. Dalam hal ini adalah hal – hal terkait dengan kesenangan dan pengalaman emosional yang dilakukan oleh remaja laki – laki dan remaja perempuan. Sebagaimana data yang ditemukan pada tabel 3.29:

Table 3.29
Kebutuhan untuk membandingkan Informasi yang telah didapat

No.	Saluran Informasi yang digunakan	Laki- Laki		Perempuan	
		F	%	F	%
1.	Internet	46	92	30	60
2.	TV	0	0	10	20
3.	Radio	0	0	0	0
4.	Majalah	4	8	10	20
5.	Surat Kabar	0	0	0	0
6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa saluran informasi yang digunakan oleh remaja dengan jenis kelamin perempuan terlihat lebih beragam yaitu mereka menggunakan internet, TV, dan majalah untuk kebutuhan dalam membandingkan informasi yang telah mereka dapatkan, berbeda dengan remaja laki – laki yang mayoritas menggunakan internet untuk membandingkan informasi yang mereka dapat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Hurlock (1999), dimana masa remaja adalah masa perubahan masa transisi, masa dimana semua hal akan mereka bandingkan dan mereka coba untuk menguliknya lebih jauh. Sebagaimana survey yang pernah dimuat dikompas (Soetember 2012) dimana data menunjukkan bahwa remaja adalah pengguna informasi yang paling sering berubah – ubah dalam pemaknaan informasi tersebut karena selalu membandingkannya.

Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan integrasi personal sering kali dikaitkan dengan peneguhan sebuah kredibilitas terhadap sesuatu, kepercayaan terhadap sesuatu, dimana kebutuhan – kebutuhan terkait hal afektif ini seringkali berasal dari hasrat untuk memiliki kredibilitas dan harga diri dimata orang lain. Harga diri dimata orang lain ini sangat berdampak terhadap kepribadian remaja (Shaw dan Costanzo, 1985). Dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan psikologi yang dialami remaja yang berdampak terhadap kegiatan integrasi personal mereka (Shaw dan Costanzo, 1985) baik remaja dengan jenis kelamin laki – laki ataupun perempuan. Berdasarkan data yang ditemukan pada tabel 3.45 berikut ini:

Table 3.45
Informasi tentang gaya mode terbaru

No.	Saluran Informasi yang digunakan	Laki- Laki		Perempuan	
		F	%	f	%
1.	Internet	27	54	19	38
2.	TV	0	0	8	16
3.	Radio	0	0	0	0
4.	Majalah	0	0	23	46
5.	Surat Kabar	23	46	0	0
6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Temuan data diatas menunjukkan bahwa untuk kebutuhan informasi terkait gaya mode terbaru, remaja dengan jenis kelamin laki – laki lebih memiling menggunakan saluran berupa internet dan surat kabar yaitu masing – masing sebesar 54% dan 46%, dimana tidak ada responden laki – laki yang menggunakan majalah sebagai saluran informasi yang mereka gunakan, sedangkan remaja dengan jenis kelamin perempuan hampir sebagian juga menggunakan interet sebagai saluran informasi dengan prosentase sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 46% lebih memilih menggunakan majalah sebagai saluran informasinya untuk hal – hal terkait gaya mode terbaru yang akan mereka gunakan. Survey serupa pernah dimuat di surat kabar kompas (2010) yang mana menunjukkan hasil yang hampir serupa dimana pembaca jenis dengan kelamin laki – laki cenderung lebih suka mencari referensi gaya hidup dari surat kabar, sedangkan pembaca jenis kelamin perempuan lebih cenderung menggunkan majalah sebagai sumber referensinya. Senada dengan survei tersebut Anindita (2013) juga menemukan hal yang sama dimana saluran informasi terkait gaya hidup berupa majalah lebih banyak digunakan oleh responden perempuan ketimbang responden laki – laki.

Sedangkan untuk alasan yang mendasari kebutuhan informasi terkait gaya berpakaian, terdapat temuan data yang menarik pada tabel 3.47 berikut ini:

Table 3.47
Informasi Gaya Pakaian

No.	Alasan Membutuhkan Informasi	Laki- Laki		Perempuan	
		f	%	f	%
1.	Keterbatasan materi yang diberikan guru	0	0	0	0
2.	Keterbatasan informasi yang dimiliki	20	40	34	68

3.	Pemahaman yang masih terbatas	0	0	0	0
4.	Tidak pernah <i>up date</i> informasi	16	32	0	0
5.	Dianjurkan oleh teman atau kolega	14	28	16	32
6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Dari data diatas terlihat fenomena bahwa alasan yang mendasari seorang remaja berjenis kelamin laki – laki membutuhkan informasi terkait gaya berpakaian sebanyak 32% beralasan karena tidak pernah update informasi terkait, sedangkan tidak ada satupun remaja dengan jenis kelamin perempuan yang mengalami hal tersebut. Data ini menunjukkan bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini akan selalu mengupdate informasinya terkait dengan hal – hal yang mereka sukai atau mereka perhatikan dimana dalam hal ini adalah gaya berpakaian. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Kreitner and Kinichi (1998) bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih memperhatikan kebutuhan integrasi personal mereka dibandingkan dengan remaja berjenis kelamin laki – laki.

Kebutuhan Integrasi Sosial

Remaja adalah masa transisi, dimana terjadi pencarian jati diri, dimana terjadi sebuah perjalanan untuk selalu mengejar rasa ingin tahu yang ada (Shaw dan Costanzo, 1985). Hal ini terkait dengan bagaimana seorang remaja berhubungan dan berkomunikasi dengan teman – teman di dunianya, dimana kebutuhan ini sering didasari akan hasrat untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Sebagaimana data yang ditemukan pada tabel 3.60 berikut ini:

Table 3.60
Memberikan Komentar

No.	Saluran Informasi yang digunakan	Laki- Laki		Perempuan	
		F	%	f	%
1.	Internet	29	58	50	100
2.	TV	0	0	0	0
3.	Radio	0	0	0	0
4.	Majalah	0		0	0
5.	Surat Kabar	21	42	0	0
6.	Lainnya	0	0	0	0
Total		50	100	50	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Data diatas menunjukan bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan internet untuk berinteraksi dengan kelompoknya, untuk memberi komentar dan menjadi bagian dari kelompok tersebut, sedangkan remaja dengan jenis kelamin laki – laki, tidak hanya menggunakan internet, akan tetapi juga menggunakan media lainnya yaitu surat kabar dalam berinteraksi dengan kelompok lain ataupun orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dibuktikan oleh Hurlock (1999) bahwa masa remaja adalah masa dimana komunikasi dengan kelompok merupakan hal yang penting dan pasti dilakukan oleh setiap remaja akan tetapi dengan media yang berbeda, remaja laki – laki cenderung lebih terbuka dan berani menggunakan media – media yang sifatnya lebih umum seperti surat kabar, sedang perempuan cenderung lebih tertutup sehingga media yang cenderung digunakan adalah media – media yang sifatnya lebih personal. Temuan serupa juga pernah ditemukan oleh Masdiary (2007) dimana kontributor yang paling

banyak muncul dimedia masa surat kabar adalah kontributor berjenis kelamin laki – laki.

Penutup

1. Kebutuhan informasi remaja perkotaan di surabaya antara lain adalah sebagai berikut:
 - Kebutuhan informasi kognitif; Informasi tentang Mata Pelajaran, Informasi tentang Tugas Sekolah, Informasi tentang OSIS, Informasi tentang Ekskul.
 - Kebutuhan informasi afektif; Membandingkan Informasi, Informasi *Factual*, Informasi *Up to date*.
 - Kebutuhan informasi Integrasi personal; Informasi Gaya Pakaian, Informasi Gaya *Mode* Terbaru, Informasi Perawatan Tubuh.
 - Kebutuhan informasi integrasi sosial; Informasi tentang Komunitas, Memberikan Komentar.
 - Kebutuhan informasi Berkhayal; Informasi Artis Favorit, Informasi Percintaan
2. Perbedaan penggunaan saluran informasi antara remaja laki – laki dan perempuan:
 - Untuk kebutuhan informasi terkait mata pelajaran tidak terdapat perbedaan penggunaan saluran informasi, remaja laki – laki dan remaja perempuan sama – sama menggunakan buku pelajaran sebagai saluran informasi mereka.
 - Remaja dengan jenis kelamin laki – laki cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah terhadap apa yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan remaja berjenis kelamin perempuan.
 - Remaja dengan jenis kelamin laki – laki cenderung tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan sekolah yang tidak memiliki sifat olahraga dibandingkan remaja dengan jenis kelamin perempuan, hal ini dilihat dari hampir seluruh responden laki – laki memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kegiatan organisasi intra sekolah dan sedikitnya frekuensi yang remaja laki – laki lakukan untuk mengakses informasi tersebut.
 - Remaja laki – laki cenderung menggunakan internet untuk membandingkan informasi yang mereka dapatkan, dibandingkan dengan perempuan.
 - Remaja laki – laki cenderung tidak memiliki kebutuhan informasi gaya berpakaian atau mode terbaru dibandingkan remaja dengan jenis kelamin perempuan, dan remaja laki – laki cenderung hanya menggunakan saluran informasi internet untuk kebutuhan tersebut, tidak seperti halnya remaja jenis kelamin perempuan yang lebih cenderung menggunakan majalah.
 - Remaja dengan jenis kelamin laki – laki cenderung memiliki pemahaman yang terbatas terkait kebutuhan informasi tentang gaya berpakaian dibandingkan dengan remaja perempuan.
 - Remaja dengan jenis kelamin laki – laki lebih cenderung menggunakan surat kabar untuk berkomunikasi dan memberikan komentar terhadap komunitasnya dibandingkan remaja dengan jenis kelamin perempuan.

Daftar Pustaka

- Goenawan, Felicia. Media Teknologi dan Masyarakat Gender dan Website, 2007, <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/pdf.php?PublishedID=IKO07010206,internet>.
- Heinstrom, J. 2003. *Five Personality Dimensions and Their Influence on Information Behavior, Information Research*.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini, 1989. *Psikologi Wanita (Jilid I); Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. CV. Mandar Maju, Bandung.
- McQuail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Monks, F. J., Knoers A. M. P., dan Siti Rahayu Haditono. 1989. *Psikologi perkembangan: Pengantar dan Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mosse, Julia Cleves. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre dengan Pustaka Pelajar, 2007
- Nicholas, David. (2000). *Assessing information needs: tools, techniques and concepts for the internet age*. 2nd ed. London: Aslib
- Robert Kreitner, Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, Irwin/Mc Graw Hill, 1998.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.